



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 6305-6320

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 006 Pisang Berebus

Gita Ardianti^{1✉}, Siti Quratul Ain²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email: gitaardianti@student.uir.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN 006 Pisang Berebus Kec.Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi dan apa solusi yang diberikan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN 006 Pisang Berebus Kec.Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi. Kesulitan membaca adalah gangguan ataupun hambatan membaca di indikasikan dengan adanya kesenjangan antara kemampuan seseorang dengan prestasi belajar. Pada siswa kelas rendah masih banyak memiliki kesulitan yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data dilakukan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada hasil penelitian ini terdapat 5 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Jenis-jenis kesulitan membaca yang dialami oleh siswa tersebut adalah tidak lancar dalam membaca, banyak kesalahan dalam membaca, sulit membedakan huruf yang hampir mirip dan kesalahan dalam pelafalan kata/symbol bunyi. Solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN 006 Pisang Berebus Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi yaitu menggunakan media pembelajaran yang baik, memahami keadaan siswa, pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan memberikan motivasi belajar siswa.

Keyword: *Kesulitan membaca, solusi, siswa*

Abstract

This research aims to find out how difficult it is to read at the beginning of class II students at SDN 006 Pisang Berebus Kec.Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi and what solutions the teacher gave in overcoming the beginning reading difficulties of class II students at SDN 006 Pisang Berebus Kec.Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi. Reading difficulties are disorders or obstacles to reading indicated by a gap between a person's ability and learning achievement. In lower class students there are still many difficulties related to initial reading abilities. This type of research is research

using a case study approach with data collection techniques using tests, interviews, observation and documentation. In the results of this research, there were 5 students who had difficulty reading at the beginning. The types of reading difficulties experienced by these students are not reading fluently, lots of errors in reading, difficulty distinguishing letters that are almost similar and errors in pronunciation of words/sound symbols. The solution given by the teacher in overcoming the initial reading difficulties of class II students at SDN 006 Pisang Berebus Kec. Mount Toar District. Kuantan Singingi is using good learning media, understanding students' conditions, learning that actively involves students and provides student learning motivation.

Keywords: *Reading difficulties, solutions, students*

PENDAHULUAN

Tujuan dari yang mana tercantum dalam Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwasanya "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Guna tercapainya tujuan pendidikan nasional seperti yang tertulis dalam Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas, maka siswa, sebagai objek dari pendidikan haruslah memiliki kemampuan serta kemauan untuk belajar. Namun realitanya, tak sedikit siswa yang menghadapi kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu masalah bagi siswa paling banyak dijumpai di sekolah, baik sekolah di daerah maupun perkotaan. Sebagaimana disampaikan Munirah (2018:113) kesulitan belajar adalah jenis ketidakmampuan fisik dan psikologis dasar yang melibatkan pemahaman ataupun gangguan linguistik, yang dengan sendirinya bisa mengakibatkan berbagai keterampilan yang tidak tepat dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, ataupun melakukan perhitungan matematika.

Armella (2022:15) menyebutkan bahwasanya umumnya ada terdapat dua faktor yang memengaruhi kesulitan belajar, yakni faktor internal, yang mencakup gangguan psiko-fisik siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor kedua ialah faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, serta lingkungan sekolah. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar di atas, maka semua pihak perlu mengendalikan kesulitan belajar.

Melansir dari jurnal yang sama, Armella menjelaskan bahwa untuk mengendalikan kesulitan belajar perlu dilakukan melalui dua cara, yakni bidang medis dan bidang pendidikan. Bidang medis meliputi terapi obat, terapi perilaku, psikoterapi suportif, serta

pendekatan psikososial. Sementara bidang pendidikan dilakukan dengan pembimbingan secara langsung oleh guru kepada anak yang mengalami kesulitan belajar dan mempersiapkan dengan lebih matang, baik dari strategi, metode, teknik yang tepat dalam mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam bidang pendidikan, guru menjadi pihak yang mempunyai tanggung jawab atas pendidikan siswa, dituntut untuk bisa menangani kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Berbagai cara peran guru dalam mengatasi dengan melakukan tindakan-tindakan yang bisa membantu siswanya dalam menangani masalah kesulitan belajar. Missal seperti guru melakukan pendekatan dan menanyakan langsung terhadap siswanya mengenai kesulitan belajar yang dihadapinya. Sehingga dengan mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya, guru dapat membantu dan mencari solusi bagi siswa yang kesulitan dalam belajar. Namun, apa yang dilaksanakan masih saja belum maksimal, hal ini dikarenakan beragamnya kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa yang satu dan siswa yang lainnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (dalam Husein, 2020:6), setiap kali kesulitan belajar seorang siswa bisa diselesaikan, tetapi tak bisa diselesaikan oleh siswa lainnya, kesulitan itu akan muncul kembali bagi siswa lainnya. Bukan hal yang aneh jika kita menjumpai siswa dengan kesulitan belajar setiap bulan ataupun bahkan setiap minggu. Meskipun guru dan bahkan siswa itu sendiri tak menyukai masalah yang menghambat kemampuan siswa untuk belajar secara efektif. Namun, terlepas dari apakah siswa mempunyai masalah belajar ataupun tidak, upaya harus dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi serta pendekatan untuk membantu anak-anak dalam mengatasi tantangannya.

Dalam dunia akademis, kesulitan belajar ialah masalah yang umum dan banyak dialami oleh para siswa. Bahkan beberapa tokoh dunia, seperti Albert Einstein, Alexander Graham Bell, Scotty Fitzgerald, John Lennon, hingga Erin Brockovich pernah mengalami kesulitan dalam belajar. Namun, penting untuk tidak meremehkan masalah kesulitan belajar pada siswa. Masalah ini harus diselesaikan secepat mungkin agar siswa bisa menyelesaikan tugas sekolah secara efektif. Layanan yang ditawarkan kepada anak-anak dengan kesulitan belajar disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap anak untuk mencapai prestasi belajar terbaik berlandaskan kemampuannya. Mengingat bahwa kesulitan belajar itu sendiri memiliki berbagai macam bentuk, hal ini didasarkan pada heterogenitas masalah belajar yang dihadapi siswa di sekolah.

Secara garis besar, menurut Kirk dan Gallagher (dalam Putri, 2018:38) kesulitan belajar pada anak secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kelompok: kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*) serta kesulitan belajar perkembangan

(developmental learning disabilities). Kesulitan belajar akademik terkait dengan kesulitan dalam membaca, mengeja, menulis, ataupun berhitung, sedangkan kesulitan belajar perkembangan meliputi gangguan perhatian, gangguan memori, masalah persepsi visual dan motorik, gangguan berpikir, serta gangguan bahasa. Salah satu kemampuan bahasa tulis yang paling penting untuk memperoleh informasi, keahlian, serta pengalaman baru adalah membaca. Seseorang bisa mengasah pendapat, mengembangkan pemikiran, serta memperluas perspektif melalui membaca Syari'at (2022:245-247).

Kemampuan membaca merupakan salah satu faktor terpenting bagi seorang siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan di sekolah. Pada siswa sekolah dasar (SD), kemampuan membaca siswa berada pada tingkatan permulaan, di mana siswa masih berusaha untuk mengembangkan keterampilan membaca dan dengan demikian belum memiliki kemampuan membaca yang sebenarnya Pratiwi (dalam Syari'at, 2022:245-247). Kendati demikian, masih banyak dijumpai siswa sekolah dasar berkesulitan membaca, bahkan tidak bisa membaca. Para guru sering kali kurang memberikan perhatian kepada siswa-siswa ini karena masalah-masalah seperti kesulitan membaca. Seperti yang tercantum dalam Bab II Pasal 6 Ayat 6 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kemampuan membaca merupakan hal yang mendasar di tingkat pendidikan dasar serta diajarkan di sekolah dasar (SD). Pendidik, dalam hal ini adalah guru, yang kesehariannya terjun dalam proses pendidikan justru mengabaikan standar tersebut, sehingga pendidikan yang seharusnya berjalan bertahap tidak berjalan dengan optimal.

Perhatian guru yang positif akan mengoptimalkan perkembangan siswa, begitu pula sebaliknya. Beliau mengatakan bahwa menunggu siswa untuk bertindak adalah salah satu dari tujuh kesalahan yang sering dilakukan oleh para guru. Banyak guru yang tidak memperhatikan perkembangan siswa-siswanya. Siswa hanya mendapat perhatian dari guru ketika mereka mengganggu, tidak memperhatikan, ataupun bertingkah. Ketika anak-anak memiliki masalah belajar, guru akan turun tangan untuk membantu. Tanda-tanda awal bahwa seorang siswa mengalami masalah tidak diperhatikan oleh pengajar, yang menyebabkan masalah tersebut semakin parah dan menghambat pembelajaran. Oleh karena itu, para guru harus selalu fokus pada perkembangan siswa-siswa mereka. Membaca dibagi menjadi dua tahap di sekolah dasar yaitu membaca permulaan serta membaca lanjut. Membaca permulaan diajarkan di kelas I, dan guru memberikan fokus yang kuat pada kemampuan siswa untuk mengenali huruf, membaca suku kata, serta membaca kata.

Sementara di kelas II, perhatian diberikan pada siswa untuk mengembangkan dan

mengasah kemampuan yang telah diajarkan di kelas I, terutama kemampuan membaca kalimat dengan lancar, mengenali tanda baca, serta memahami topik bacaan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan serta memahami informasi yang ditawarkan dalam berbagai buku pelajaran, buku referensi, serta sumber pembelajaran tertulis lainnya. Begitu pula dengan SDN 006 Pisang Berebus Gunung Toar Kuantan Singingi yang merupakan salah satu sekolah negeri yang berlokasi di Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan MN selaku wali kelas II di SDN 006 Pisang Berebus bahwasannya terdapat masalah yang ditemui pada kelas II tersebut yakni kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas II tersebut diantaranya yaitu : (1) membaca masih terbata-bata, (2) masih ada sejumlah siswa yang kesulitan disaat mengeja (3) Siswa tidak mau membaca (4) siswa mengabaikan tanda baca (5) siswa ketika membaca menghilangkan beberapa kata dan huruf. Ketika peneliti setelah melakukan wawancara dan akan melakukan observasi terhadap siswa SDN 006 Pisang Berebus Gunung Toar Kuantan Singingi, peneliti benar mendapati siswa yang menghadapi kesulitan belajar terutama didalam membaca pada siswa kelas rendah. Jumlah siswa kelas II di SDN 006 Pisang Berebus Gunung Toar Kuantan Singingi berjumlah 24 siswa, dari jumlah tersebut ada 10 siswa yang berkesulitan membaca permulaan. Kesulitan mengeja dan membangun kata adalah salah satu jenis masalah membaca permulaan.

Beberapa siswa tertentu menghilangkan huruf tertentu ketika mereka mengeja, kata-kata seperti "mengeong" dan "menyayangi". Hal ini disebabkan karena anak berpikir bahwa kata atau huruf yang hilang tersebut tidak berguna. Bacaannya juga tidak jelas, yang mengakibatkan beberapa huruf terlewatkan. Selain itu siswa yang tidak mau membaca tersebut juga dikarenakan hanya menyukai mata pelajaran tertentu saja seperti Matematika tetapi tidak mau belajar membaca. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk melaksanakan dan menetapkan penelitian pada siswa SDN 006 Pisang Berebus Gunung Toar Kuantan Singingi terutama pada kelas rendah. Pembelajaran di SD, terkhusus SDN 06 Pisang Berebus Gunung Toar Kuantan Singingi, dianggap belum bisa menangani kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Hal ini nampak dari hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan, Guru kelas rendah terutama pada kelas II serta siswa kelas II mengatakan bahwasanya tak sedikit siswa yang berkesulitan terlebih lagi membaca permulaan.

Merujuk kemampuan membaca permulaan yang rendah di atas, guru yang ditugaskan untuk mengajar siswa membaca harus menyadari masalah-masalah membaca spesifik yang dihadapi siswa, terutama ketika siswa pertama kali belajar membaca. Masalah-masalah ini bervariasi dari satu siswa ke siswa lainnya, dan ada kemungkinan

bahwa satu siswa akan menghadapi masalah yang berbeda dari siswa lainnya. Identifikasi dini terhadap masalah membaca siswa perlu dilakukan. Oleh karena itu, deteksi dini terhadap masalah membaca anak akan lebih baik jika guru dan orang tua proaktif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca serta mengenali di mana letak kesulitannya. Hal ini terutama berlaku pada tahap awal membaca. Jika tidak segera diperbaiki, kesalahan membaca sejak dini tidak diragukan lagi akan memengaruhi kemampuan membaca anak. Akan sulit bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk berpartisipasi dalam kegiatan di kelas.

Posisi Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar adalah sebagai penghela. Kata "penghela" dalam konteks ini merujuk pada penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat untuk menyampaikan esensi dari semua mata pelajaran. Siswa diajarkan bahasa Indonesia di SD dan MI agar siswa bisa berkomunikasi secara efektif dan tepat. Baik komunikasi lisan maupun tulisan ialah bentuk komunikasi ini. Salah satu ciri khas negara Indonesia, di mana bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, adalah bahwa bahasa Indonesia juga merupakan metode komunikasi. Karena merupakan dasar dari semua pembelajaran, bahasa Indonesia wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI.

Siswa di kelas II sekolah dasar dianggap berada pada tahap operasional konkret (concrete operational stage), yang berlangsung dari usia 7 hingga 11 tahun, menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Sebagian besar anak membuat kemajuan signifikan dalam menahan dan mengelola perhatian pada saat ini. Salah satu proses kognitif yang aktif selama membaca adalah perhatian. Selain itu, memori jangka pendek (short term memory) anak-anak meningkat sekitar usia 7 tahun, tetapi tidak bertahan selama seperti dalam rentang usia praoperasional (2 hingga 7 tahun). Memori jangka pendek sangat membantu dalam membaca karena membantu mengeja kata, menghafal kombinasi huruf dan bunyi huruf, serta keterampilan lain yang berhubungan dengan membaca. Hasilnya, siswa pada usia ini mampu menguasai kemampuan membaca.

Merujuk situasi tersebut, sehingga penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah di Kelas II SDN 006 Pisang Berebus Gunung Toar Kuantan Singingi" penting dilakukan karena melalui analisis ini bisa diketahui karakteristik unik dari kesulitan membaca yang dialami oleh setiap siswa. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat kepada siswa, penyesuaian masih bisa dilakukan karena analisis ini harus diselesaikan dengan tepat. Tujuan utama dari penelitian ini untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah di kelas II SDN 006 Pisang Berebus Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi dan untuk mengetahui solusi

dari kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah di kelas II SDN 006 Pisang Berebus Kec.Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus sesuai tujuan peneliti yang ingin melihat fenomena dari kesulitan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 006 Pisang Berebus Gunung Toar Kuantan Singingi. Penelitian ini menganalisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II. Fokus penelitian yaitu pada siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca di SDN 006 Pisang Berebus. Dengan memanfaatkan pendekatan studi kasus kualitatif 38 akan diperoleh data yang lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian bisa tercapai. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 10 Mei hingga Juni 2023 untuk mengumpulkan informasi mengenai analisis tantangan membaca siswa kelas rendah di kelas II SDN 006 Pisang Berebus Gunung Toar Kuantan Singingi. Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data pada penelitian ini yakni tes, wawancara (interview), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas dipakai untuk mengukur keabsahan data. Jika keputusan data yang terjadi pada subjek penelitian konsisten dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, kemudian data bisa dianggap valid. Dalam penelitian ini, uji validitas yang dipakai adalah triangulasi (sumber, teknik, dan waktu). Teknik analisis data penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi secara metodis dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dan meliputi: Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), serta Penarikan Simpulan dan Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh data tingkat kesulitan membaca pada kelas II di SDN 006 Pisang Berebus Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi berdasarkan hasil penelitian meliputi 5 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca. Berikut ini data siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan di SDN 006 Pisang Berebus Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi.

Kesulitan dan Solusi Kesulitan Membaca Permulaan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kesulitan membaca permulaan di kelas II SDN 006 Pisang Berebus Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi mengalami kesulitan membaca permulaan. Adapun penjabaran dari masing-masing kesulitan dan solusi dalam membaca siswa kelas II di SDN 006 Pisang Berebus Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi sebagai berikut :

- 1) Tidak lancar membaca

Dari hasil wawancara yang dilakukan selain tidak lancar membaca yang

dialami oleh AKP, RA, MA, AI, AH mereka juga mengalami kesulitan mengeja, mereka masih terbata-bata, dari observasi yang dilakukan ketika mereka membaca kata contohnya "jenis" dieja "j e j e n j e n i n i s n i s" dibaca siswa "jen nis" sulit mengucapkan kata yang panjang dan bahkan masih ada beberapa yang tidak bisa mengeja suatu bacaan, mereka tidak melatih kemampuan membacanya dirumah, selain itu mereka sering mengulang ejaan dan belajar tidak didampingi oleh orang tua.

Menurut Hendri(2019:57) menemukan hal yang sama bahwa siswa yang tidak lancar membaca. "Peserta didik yang tidak lancar membaca biasanya berhenti setelah membaca suatu kata, dan tidak diikuti dengan kata berikutnya. Membaca kata demi kata seringkali disebabkan oleh gagal memahami dan tidak lancar dalam membaca. Membaca demi kata memang merupakan tahap awal dari kegiatan membaca. Akan tetapi jika peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam hal tersebut, maka dia termasuk kategori peserta didik yang menghadapi masalah".

Dalam menangani kasus kesulitan membaca permulaan guru juga melakukan pembelajaran yang melibatkan siswa yang aktif, seperti yang dilakukan oleh guru HS di SDN 006 Pisang Berebus Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi yang mana siswa aktif tersebut mampu memperkuat dan memperlancar respons para siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu cara guru HS menangani kasus kesulitan membaca permulaan yang melibatkan siswa yang aktif tersebut menjadikan teman sebangku bagi siswa yang kurang aktif, yang nantinya akan menimbulkan motivasi dan semangat belajar kepada siswa yang kurang aktif tersebut. Karna pada dasarnya siswa yang harus dituntut aktif dan guru sebagai fasilitator.

Menurut Rahmi et al., (2022:82-83) menyatakan hal yang sama ketika guru melibatkan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran "Ketika peserta didik untuk belajar secara aktif, berarti merekayang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang adadalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara inibiasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan".

2) Banyak kesalahan dalam membaca

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan yakni dengan banyaknya kesalahan dalam membaca yang dihadapi oleh AKP, RA, MA, AI dan AH ialah pada pemenggalan kata yang tidak tepat, AKP, MA AI tidak paham dan memperhatikan tanda baca dan tidak mengerti dengan isi cerita atau teks yang sedang dibaca. Hasil telaah dokumentasi yang didapat ialah guru menggunakan LKS sebagai bahan untuk membantu siswa dalam proses belajar membaca permulaan yakni dengan cara membaca teks bacaan atau cerita yang ada di LKS tersebut.

Menurut Mayangsari (2022:44) menemukan hal yang sama bahwa siswa yang banyak kesalahan dalam membaca "jika anak belum paham arti tanda baca seperti koma titik dan tanda seru, mereka akan mengalami kesulitan dalam intonasi, hal ini dapat berpengaruh pada pemahaman bacaan yang dibaca. Selain itu juga anak yang masih tersendat-sendat dan ragu-ragu disebabkan oleh kurangnya mengenal huruf ataupun kekurangan dalam pemahaman".

Untuk menangani kesulitan membaca permulaan di kelas II di SDN 006 Pisang Berebus Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi guru HS memberikan dukungan serta pujian dengan kata-kata yang membangkitkan semangat para siswa agar kedepannya lebih berani dan semangat ketika belajar membaca.

Menurut Walidin et al., (2023:146) bahwasannya ketika guru memberikan motivasi belajar pada siswa "Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang berhasil membiasakan diri melakukan suatu tindakan atau perilaku yang baik akan meningkatkan motivasi siswa untuk terus melakukannya."

3) Sulit membedakan huruf yang hampir mirip

Hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan kesulitan dalam membedakan huruf yang dialami oleh siswa AKP, RA, MA, AI dan AH dikarenakan kurangnya akan mengenal huruf abjad dan kurangnya daya ingat siswa sehingga tidak dapat membedakan bentuk huruf abjad yang hampir mirip. Selain itu juga hasil dari telaah dokumentasi yang ada bahwasannya menggunakan kartu huruf untuk juga mampu kesulitan membaca permulaan 67 yakni dengan cara menunjukkan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama/mirip.

Cara mengatasi kesulitan membaca siswa diatas yaitu dengan cara memberikan media pembelajaran yang baik. Selain itu juga guru kelas II SDN 006 Pisang Berebus Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam menggunakan media pembelajaran seperti kartu

huruf (Flashcard), buku LKS dan ESPS serta Modul ajar sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran dan memperbaiki cara belajar siswa agar lebih efektif dan memiliki kemajuan.

Menurut Husti et al.,(2022:69) menyatakan hal yang sama tentang guru dalam menggunakan media belajar yang baik bahwasannya "Dengan adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, guru pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara peserta didik. Bahkan alat/media pembelajaran ini selanjutnya dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan asing (remote) sifatnya menjadi konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Bila alat/media pembelajaran ini dapat di fungsikan secara tepat dan profesional, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan efektif. Dalam pembelajaran, alat atau media pendidikan jelas diperlukan. Sebab alat/ media pembelajaran ini memiliki peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan."

Menurut Farida (dalamHendri, 2019:57) menemukan hal yang sama bahwa sulit dalam membedakan huruf yang hampir mirip "kesulitan ketidakmampuan peserta didik dalam mengenali huruf-huruf seringkali dijumpai oleh guru, ketidakmampuan peserta didik membedakan huruf besar dan huruf kecil juga termasuk kesulitan. Ketidak jelasan peserta didik melafalkan sebuah huruf dan membedakan suatu huruf sering terjadi, 68 khususnya seperti huruf b,d,p,q,u,v dan lainnya. Selain itu juga penghilangan huruf sering dilakukan oleh peserta didik yang berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam pengenalan huruf, bunyi, bahasa dan bentuk".

4) Kesalahan dalam pelafalan kata atau symbol bunyi

Dari hasil wawancara kesalahan dalam pelafalan kata atau symbol bunyi masih sering dialami oleh AKP, RA, MA, AI dan AH seperti intonasi yang kadang naik kadang turun (tidak teratur), selain itu juga dari hasil observasi yang dilakukan, siswa yang tidak mengucapkan kata-kata dengan benar, sering terbalik dalam membaca sebuah kata dan sulit membaca atau melafalkan huruf diftong dan huruf gabungan konsonan seperti "banyak" dibaca "bayak" kata "sanksi" dibaca "saaasii" kata "senang" dibaca "segan" dan lain sebagainya. Hasil dari

telaah dokumen yang didapat adalah selain foto kegiatan juga adanya buku ESPS yang digunakan sebagai bukti dari siswa yang mengalami kesulitan membaca terutama masih adanya siswa yang mengalami kendala dalam pelafalan kata dan symbol ketika mereka membaca.

Menurut Alqurnia (2018:19) menemukan hal sama bahwasannya kesalahan dalam pelafalan kata atau symbol bunyi " siswa yang mengalami kesulitan membaca sering mengalami kesulitan mengenal huruf diftong, huruf gabungan knsonan melakukan penghilangan huruf,mengeja dengan terbata-bata, memiliki kelemahan berbicara cadel (pelo) danrendahnya pemahaman tentang isi bacaan. Selain itu juga kesulitanmengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi."

Untuk menangani kesulitan membaca permulaan ini guru perlu memahami keadaan yang dihadapi oleh siswa, seperti yang dilakukan oleh guru SDN 006 Pisang Berebus Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi yang mana guru tidak pernah menyalahkan siswa terhadap kondisi yang siswa sendiri itu alami, selain itu guru tidak pernah membanding-bandingkan mana 69 siswa yang pandai dan mana yang kurang pandai . tak hanya itu guru SDN 006 Pisang Berebus juga melakukan upaya dalam menangani kasus ini seperti dengan melakukan remdial terhadap siswa yang mengalami kesulitan tanpa diketahui oleh teman-teman sekelas yang lain.

Menurut Mutia (2021:129) menyatakan hal yang sama bahwa guru dalam memahami keadaan kondisi siswa bahwasannya "Memahami karakteristik anak-anak merupakan suatu keharusan bagiguru dan orang tua untuk bisa mendidik dan membimbing anak kearah yanglebih baik. Bagi guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik.Pada masa ini, setiap anak akan, sedang dan akan terus tumbuh danberkembang berbagai aspek baik fisik maupun non-fisik. Tubuh anak,intelektual, emosi, moral, sikap terus meningkat bersama bertambahnyakebutuhan-kebutuhan anak untuk lebih bisa mengaktualisasikan diri ke dalamkomunitas yang lebih luas.Namun demikian, hal yang terpenting bagi guru dan orang tuabagaimana supaya bisa anak-anak terhindar dari gangguan belajar yang bisamembawa dampak negatif bagi

pertumbuhan dan perkembangan anak Sekolah Dasar. Maka dengan mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan gangguan-gangguan pada anak seorang pendidik dan pembimbing akan mudah membawa anak ke arah yang lebih baik.”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada siswa yang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN 006 Pisang Berebus Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi, maka dapat disimpulkan bahwa kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 006 Pisang Berebus Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi. Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca, dari hasil penelitian, siswa tidak bisa mengeja, siswa masih terbata-bata ketika mengeja saat membaca, kesulitan melafalkan dan membedakan huruf yang hampir mirip, sulit mengucapkan kata yang panjang, kesalahan dalam pemenggalan kata, tidak mengerti tanda baca, tidak memahami isi dari cerita/teks yang dibaca, kesulitan dalam melafalkan huruf diftong dan huruf gabungan konsonan.
2. Guru SDN 006 Pisang Berebus Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi menerapkan berbagai solusi untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas II tersebut. Solusi tersebut di antara lain menggunakan media belajar yang baik baik yang ada di buku dan dengan menggunakan kartu huruf, memahami keadaan kondisi siswa, tidak menyalahkan siswa terhadap kondisi yang dialaminya, mengadakan remedial tertutup, melibatkan pembelajaran dengan siswa yang aktif, menjadikan siswa aktif sebagai teman sebangku siswa yang pasif serta memberikan motivasi pujian dan semangat pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan di kelas II tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqurnia, Q. (2018). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SD Negeri 2 Metro Utara. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-usecase-a7e576e1b6bf>
- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2020). *Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)*. Penerbit Qiara Media.
- Apriana, D. (2017). Problematika Guru Dari Aspek Ketersediaan Sarana Prasarana Menghadapi Era Standarisasi Pendidikan Nasional. *Prosiding Seminar Nasional*

- Pendidikan, 2(1), 291–297.
- Armella, R. (2022). Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. 1(2), 14–27.
- Bungin, B. (2017). Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer. Rajawali Pers.
- Dwiyanti Basman, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Membaca Ejaan Siswa Kelas 1 SDN 30 Rumaju Kabupaten Luwu. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harjanto, B. (2011). Merangsang & Melejitkan Minat Baca Anak Anda. Yogyakarta: Manika Books.
- Hendri, H. (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Di SDN-5 Panarung. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 54–59. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i2.1040>
- Husein, M. Bin. (2020). Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *Cahaya Pendidikan*, 6(1), 56–67. <https://doi.org/10.33373/chypend.v6i1.2381>
- Husti, I., Studi, P., Pendidikan, D., Islam, A., Universitas, P., Negeri, I., Syarif, S., Riau, K., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2022). *Jurnal An-Nur*. 11, 61–70.
- Indriani, N. (2022). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas Rendah Di Mi Al-Irsyad Patarikan. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(2), 15–22.
- Islam, U., Banda, N. A., Walidin, W., Islam, U., Banda, N. A., Islam, U., & Banda, N. A. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di SMP N 2 Sultan Daulat Kota Subulussalam. 5(1), 139–153. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v5i1.345>
- Joeliea, M. D., Hasmawati, H., & R, M. (2021). Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), 137. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v2i1.31829>
- Kahar, I. (2018). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli SMA Negeri 18 Luwu. *Energies*, 6(1), 1–8.
- Latifatu, T., Kosasih, A. N., & Kunci, K. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Kelas Iii Di Sekolah Dasar Analysis of Reading Difficulties for Class III in Elementary Schools. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Buana Perjuangan Karawang*,

- 6(1), 39–46. Mahardika, C. (2020). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas i sdn banyuajuh 9. 1.
- Mardiani. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Di Sekolah Dasar.
- Mayangsari, N. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Kelas I di SDN 41 Kota Bengkulu. 1–23.
- Minarni, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dengan Menerapkan Metode “Abacaka Kubaca” Pada Siswa Sekolah Dasar. 4(1), 188–200.
- Muammar. (2020a). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar (Vol. 21, Issue 1). Sanabil.
- Muammar. (2020b). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Munirah. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. 3(2).
- Ni'matuzahroh, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi (Vol. 1). UMMPress.
- Ningrum, P. P. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Sendang, Kabupaten Ponorogo. 2, 26–29.
- Nufus, G. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 Min 1 Nagran Raya. Jurnal Didaktis Indonesia, 2, 40–51.
- Nugrahani, F. (2008). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 信阳师范学院, 1(1), 305.
- Nuraini, E., Oktrifianty, E., & Fathurrohman, Y. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. Yasin, 1(1), 88–95. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1>.
- Nurdilla, H., Oktaviola, A., Auliya, H., Selaras, P., & Titisari, P. W. (2020). Community Education Engagement Journal. Community Education Engagement Journal, 2(1), 73–82. <http://journal.uir.ac.id/index.php/ecej>
- Nurhikmah. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.
- Pratiwi, T. L. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sdn 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing
- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Economic Education Analysis Journal, 7(1), 341–361.
- Putri, M. D. (2018). Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 50 Batam. 4(1), 34–43. Rafi'ah. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Kartu Kata Di Taman

- Kanak-Kanak Wahyu Ilmiah Kab. Gowa Skripsi.
- Rafika & Nurma, U. P. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. 2, 301–306.
- Ramadhani, J. S., & Wulandari, B. (2022). Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Effort To Overcome Beginning Reading Difficulties. 2, 1–10.
- Rizkiana. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering, 1(2), 274–282.
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). Characteristics Of Children Age Of Basic Education. 3(1), 1–14.
- Rohma, W. (2023). Upaya Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik Pada Kelompok A do Paud Islam Terpadu Az-Zahro Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Saliza, S. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 Sd Negeri 1 Nologaten Ponorogo. Electronic Thesis, 4(1), 1–23.
- Sari, E. S. M., Oktaviarini, N., & Sari, E. Y. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Interaktif Animasi Zepeto Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sdn li Ringinpitu. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 2(3), 277–284.
- Siyoto, S., & Ali Sodik, M. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Subini, N. (2011a). Mengatasi kesulitan belajar pada anak. Javalitera. Subini, N. (2011b). Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak.
- Javalitera. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In Bandung: Alfabeta (Vol. 3, Issue April).
- Sugiyono, A. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-13.
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(2), 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>
- Susanti, E. (2022). Keterampilan membaca buku ketiga dari seri keterampilan berbahasa.
- Syari'at, C. K. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19 Citra. 245– 257.
- Widasari, M. U. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. IAIN Metro.

Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>